

KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR

I Made Diana¹, I Wayan Karya², I Nyoman Sidi Astawa³
wimadediana@iahntp.ac.id¹, wkarya@iahntp.ac.id², sidiastawa@iahntp.ac.id³
imadedianalembongan71@gmail.com¹

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 18 Agustus 2020
Artikel direvisi : 07 Februari 2021
Artikel disetujui : 08 Juli 2022

ABSTRACT

The ability of teachers to manage learning is very important to foster learning power and interest for students, stimulating thoughts, feelings, attention and abilities of students, so that students are motivated to learn better. Teacher performance greatly determines the quality of good learning to master science, skills and noble morals that can be practiced by students in everyday life according to Hindu teachings. Hindu religious education teachers at elementary school in Kahayan Hilir sub-district currently still need to improve their competence as teachers through training conducted by school supervisors and principals. The research was conducted to find out how the performance of Hindust education teachers at elementary school in Kahayan Hilir sub-district with the aim of seeing and knowing the reality of the performance of the Hindu religious education teachers. This study consisted of six samples, those were: Hindu religious education teacher from Mintin 1 elementary school, Trisari 1 elementary school, Mantaren 2 elementary school, UPT Anjir Pulang Pisau elementary school, Kalawa 1 elementary school and Buntoi 2 elementary school. The type of method used is Mixed Methods. Data obtained from observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were divided into two, namely. (1) processing data from informants: data reduction, data display, and data verification; (2) processing data from the questionnaire: editing and scoring. The analysis results of interviews and questionnaires from Hindu religious education teachers and headmasters using Mixed Methods, that was nesting qualitative data in quantitative designs, then consulted with the evaluation criteria on the performance of Hindu religious education teachers, the results: (1) Hindu religious education teacher from Mintin 1 elementary school, included in the good category, with the percentage of achievement 79,61%; (2) Hindu religious education teacher from Trisari 1 elementary school, included in the good category, with the percentage of achievement 87,07%; (3) Hindu religious education teacher from Mantaren 2 elementary school, included in the good category, with the percentage of achievement 87,07%; (4) Hindu religious education teacher from UPT Anjir Pulang Pisau elementary school, included in the good category, with the percentage of achievement 73,21%; (5) Hindu religious education teacher from Kalawa 1 elementary school, included in the good category, with the percentage of achievement 80,65%; and (6) and Hindu religious education teacher from Buntoi 2 elementary school, included in the good category, with the percentage of achievement 82,44%.

Key words: *Teacher performance, Hindu religious education teacher*

Abstrak

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan daya dan minat belajar bagi peserta didik, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik. Kinerja guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang baik bagi peserta didik di sekolah, yaitu kualitas peserta didik yang memiliki kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan akhlak mulia yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Hindu. Guru pendidikan agama Hindu tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kahayan Hilir saat ini masih memerlukan peningkatan kompetensi sebagai guru melalui pelatihan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja guru pendidikan agama Hindu tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kahayan Hilir dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui realitas kinerja guru pendidikan agama Hindu tersebut. Penelitian ini terdiri atas enam sampel, yaitu guru pendidikan agama Hindu SDN Mintin 1, guru pendidikan agama Hindu SDN Trisari 1, guru pendidikan agama Hindu SDN Mantaren 2, guru pendidikan agama Hindu SDN UPT Anjir Pulang Pisau, guru pendidikan agama Hindu SDN Kalawa 1, dan guru pendidikan agama Hindu SDN Buntoi 2. Jenis metode yang digunakan adalah metode campuran (Mixed Methods). Data diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu (1) pengolahan data dari informan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, (2) pengolahan data dari angket: editing dan scoring. Hasil analisis dari wawancara guru pendidikan agama Hindu dan kepala sekolah serta angket setelah dianalisis dengan metode campuran (Mixed Methods), yaitu penyematan data kualitatif dalam desain penelitian kuantitatif (nesting qualitative data in quantitative designs), kemudian dikonsultasikan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) kinerja guru pendidikan agama Hindu. Hasilnya, yaitu (1) guru pendidikan agama Hindu SDN Mintin 1 masuk dalam kategori baik, dengan persentase ketercapaian 79,61%; (2) guru pendidikan agama Hindu SDN Trisari 1 hasilnya masuk dalam kategori baik dengan persentase ketercapaian 87,07%; (3) guru pendidikan agama Hindu SDN Mantaren 2 hasilnya masuk dalam kategori baik dengan persentase ketercapaian 87,07%; (4) guru pendidikan agama Hindu SDN UPT Anjir Pulang Pisau hasilnya masuk dalam kategori baik dengan persentase ketercapaian 73,21%; (5) guru pendidikan agama Hindu SDN Kalawa 1 hasilnya masuk dalam kategori baik dengan persentase ketercapaian 80,65%; (6) guru pendidikan agama Hindu SDN Buntoi 2 hasilnya masuk dalam kategori baik dengan persentase ketercapaian 82,44%.

Kata kunci: Kinerja Guru, Guru Pendidikan Agama Hindu

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan daya dan minat belajar bagi peserta didik, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik. Pembelajaran sebagai bagian dari metodologi pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya akan

menunjukkan angka prestasi pada peserta didik yang berada pada tataran maksimal (Nana dan Ahmad, 2000:2). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disadari bahwa kinerja guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang baik bagi peserta didik di sekolah, yaitu kualitas peserta didik yang memiliki kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan akhlak mulia yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Hindu.

Kinerja adalah hasil yang diperoleh atas pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, kinerja guru sangat erat kaitannya dengan prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan tugas sebagai guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu. Untuk mencapai hal tersebut guru dituntut memiliki kompetensi sebagai kemampuan, kecakapan (*ability*), dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Kompetensi merupakan persyaratan mendasar yang harus dimiliki seorang guru sehingga dapat membuatnya berbeda dengan orang lain (Suryadi, 1999:2).

Guru pendidikan agama Hindu wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Hindu dan tujuan pendidikan nasional.

Dalam sloka III.8 Bhagawadgitha menyebutkan

*Niyatam karu karma tvam
karma jyāyo hy akarmanah
śarira-yātrāpi ca te
na prasiddhyed akarmanah*
Artinya

Lakukan tugas kewajibanmu yang telah ditetapkan, sebab melakukan demikian lebih baik dari pada tidak bekerja, seseorang tidak dapat memelihara badan jasmaninya pun tanpa bekerja.

Sloka tersebut memberi petunjuk kepada guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Hindu dan seluruh masyarakat tentang etos kerja. Sloka tersebut juga memberi petunjuk tentang pekerjaan yang baik, hendaknya setiap orang bekerja sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

Tujuan Penilaian Kinerja Guru untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru di masa lalu dan memprediksi kinerja guru pada masa depan. Menurut Syafarudin Alwi

(2001:187), secara teoretis tujuan penilaian dikategorikan sebagai suatu yang bersifat *evaluation* dan *development*.

Manfaat penilaian kinerja dapat memberikan manfaat untuk kepentingan pengembangan, penghargaan, motivasi, dan perencanaan sumber daya manusia.. Hasil penilaian kinerja guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi.

Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu pelatihan dan motivasi kinerja. Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru, sedangkan motivasi kinerja digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja. Intensitas penggunaan kedua strategi tersebut tergantung dari kondisi guru itu sendiri. Bahkan, jika memang diperlukan, keduanya dapat digunakan secara simultan.

Guru Pendidikan Agama Hindu tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kahayan Hilir saat ini masih memerlukan peningkatan kompetensi sebagai guru melalui pelatihan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja guru pendidikan agama Hindu tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kahayan Hilir, Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Hindu tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kahayan Hilir, dan Bagaimana upaya meningkatkan kinerja guru Pendidikan AgamaHindu pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Kahayan Hilir. Dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui realitas kinerja guru pendidikan agama Hindu tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan desain penyematan data kualitatif dalam desain penelitian kuantitatif (nesting qualitative data in quantitative designs). Data kualitatif digunakan untuk mendukung atau menjelaskan data kuantitatif (Leavy, 2017:176). Penelitian ini terdiri atas enam sampel, yaitu guru PAH SDN Mintin 1, guru PAH SDN Trisari 1, guru PAH SDN Mantaren 2, guru PAH SDN UPT Anjir Pulang Pisau, guru PAH SDN Kalawa 1, dan guru PAH SDN Buntoi 2.

Data diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu (1) pengolahan data dari informan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, (2) pengolahan data dari angket: editing dan scoring.

Menurut Sudjana (1996:496) diberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket dengan jumlah item soal 30. Jawaban-jawaban itu dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan jawaban seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Bobot Alternatif Jawaban Responden

Kategori	Bobot Nilai
Sangat sering	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Anas (2010:42) mengatakan bahwa dalam pengolahan data angket kepada peserta didik dapat menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \dots (i)$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicapai dalam persentase

N = Jumlah responden

100% = angka pembulat.

Menurut Suharsimi (2010:42), hasil jawaban peserta didik dengan melihat rata-rata jumlah skor, dengan menggunakan klarifikasi Penilaian Acuan Patokan (PAP) kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, seperti yang ada pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Penilaian Acuan Patokan (PAP) Kinerja Guru

No	Nilai	Kriteria
1.	81-100	Sangat baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup baik
4.	21-40	Kurang baik
5.	21-0	Tidak baik

PEMBAHASAN

Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Proses Belajar Mengajar pada tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kahayan Hilir

Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu sekolah dasar di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, dapat diketahui dengan penelitian melalui pengumpulan angket dengan para peserta didik dan hasil wawancara dengan para

informan, baik yang menyangkut pengelolaan kelas, sumber belajar maupun hasil evaluasi pembelajaran.

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAH tingkat dasar di Kecamatan Kahayan Hilir, dilihat dari pengelolaan kelasnya berdasarkan hasil wawancara guru PAH dan Kepala Sekolah serta angket yang telah dibagikan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. Kinerja guru PAH SDN Mintin 1 masuk dalam kriteria sangat baik, yakni mean $X = 36,38$ dengan persentase ketercapaian (82,67%).
2. Kinerja guru PAH SDN Trisari 1 masuk dalam kriteria sangat baik, yakni mean $X = 38,07$ dengan persentase ketercapaian (86,32%).
3. Kinerja guru PAH Mantaren 2 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 33,50$ dengan persentase ketercapaian (76,13%).
4. Kinerja guru PAH SDN UPT Anjir Pulang Pisau masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 34$ dengan persentase ketercapaian (77,27%).
5. Kinerja guru PAH SDN Kalawa 1 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 38,07$ dengan persentase ketercapaian (76,13%).
6. Kinerja guru PAH SDN Buntoi 2 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 32,25$ dengan persentase ketercapaian (80%).

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru PAH dalam mengelola kelas tingkat dasar di Kecamatan Kahayan Hilir, sudah dilakukan secara maksimal. Indikatornya adalah guru mengatur ruang belajar sebelum pelajaran, memberikan motivasi, menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta membentuk kelompok belajar dengan harapan agar peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pengelolaan Pembelajaran

Dalam hal pengelolaan pembelajaran guru hendaknya dapat menggunakan sumber belajar dan media yang berkaitan dengan isi materi pembelajaran. Penggunaan sumber belajar dan media yang baik akan memberikan rangsangan belajar kepada peserta didik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik lebih mudah memahami penjelasan dari guru, jika guru mengajar

menggunakan media. Hasil wawancara dengan salah seorang informan guru PAH menunjukkan bahwa guru yang mengajar menggunakan media, lebih menarik dan mudah dimengerti penjelasannya oleh peserta didik, ketimbang guru yang mengajar tidak menggunakan media.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAH tingkat dasar di Kecamatan Kahayan Hilir dilihat dari pengelolaan sumber belajar berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAH dan kepala sekolah serta angket yang telah dibagikan kepada peserta didik, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kinerja guru PAH SDN Mintin 1 baik, yakni mean $X = 12,50$ dengan persentase ketercapaian (78,12%).
2. Kinerja guru PAH SDN Trisari 1 masuk dalam kriteria sangat baik, yakni mean $X = 13,64$ dengan persentase ketercapaian (85,26%).
3. Kinerja guru PAH Mantaren 2 masuk dalam kriteria cukup baik, yakni mean $X = 8,50$ dengan persentase ketercapaian (53,12%).
4. Kinerja guru PAH SDN UPT Anjir Pulang Pisau masuk dalam kriteria cukup baik, yakni mean $X = 8,50$ dengan persentase ketercapaian (53,12%).
5. Kinerja guru PAH SDN Kalawa 1 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 13$ dengan persentase ketercapaian (81,25%).
6. Kinerja guru PAH SDN Buntoi 2 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 13$ dengan persentase ketercapaian (81,25%).

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru PAH dalam menggunakan media pembelajaran sudah baik, tetapi juga masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut perlu dilakukan karena masih terdapat guru agama yang masih kurang terampil merancang dalam menggunakan media pembelajaran, terutama media pembelajaran dalam bentuk visual.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan. Sementara itu evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAH tingkat dasar di Kecamatan Kahayan Hilir, dilihat berdasarkan evaluasi pembelajaran dari hasil wawancara dengan guru PAH dan kepala sekolah serta angket yang telah dibagikan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. Kinerja guru PAH SDN Mintin 1 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 18$ dengan persentase ketercapaian (75%).
2. Kinerja guru PAH SDN Trisari 1 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 21,42$ dengan persentase ketercapaian (89,28%).
3. Kinerja guru PAH SDN Mantaren 2 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 18$ dengan persentase ketercapaian (75%).
4. Kinerja guru PAH SDN UPT Anjir Pulang Pisau masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 19$ dengan persentase ketercapaian (79,16%).
5. Kinerja guru PAH SDN Kalawa 1 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 38,07$ dengan persentase ketercapaian (76,13%).
6. Kinerja guru PAH SDN Buntoi 2 masuk dalam kriteria baik, yakni mean $X = 21,25$ dengan persentase ketercapaian (88,54%).

Guru PAH tingkat dasar di Kecamatan Kahayan Hilir dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sesuai dengan pengamatan peneliti, sudah sering dilakukan. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya setiap selesai pembelajaran, tetapi juga sebelum pembelajaran dimulai. Guru PAH selalu menanyakan kembali isi materi pembelajaran sebelumnya. Bentuk Soal yang diberikan kepada peserta didik, yakni lisan dan tertulis. Peserta didik yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran atau tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nya, maka harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru PAH atau mengerjakan tugas yang diberikan guru PAH.

Kendala Yang dihadapi dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Proses Belajar Mengajar pada tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kahayan Hilir

Kendala kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAH tingkat dasar di Kecamatan Kahayan Hilir adalah;

- a) Kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung terbangunnya kreativitas guru PAH dalam mengelola dan merencanakan program pembelajaran.
- b) Belum tersedianya media dan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti OHP, LCD Proyektor dan Labolatorium agama. Guru mengajar masih konvensional karena belum memaksimalkan penggunaan media teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran
- c) Masih kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran PAH, seperti buku referensi yang disiapkan oleh sekolah dan buku-kuku yang ada relevansinya dengan materi PAH.

- d) Kurangnya perhatian dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAH merupakan akibat dari pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian serius oleh orang tua peserta didik.
- e) Kurangnya alokasi jam pelajaran agama yang hanya 3 jam pelajaran

Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Proses Belajar Mengajar pada tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kahayan Hilir

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru PAH dalam pengelolaan pembelajaran PAH adalah sebagai berikut.

- a) Berdiskusi atau bertukar pikiran sesama guru PAH atau dengan guru lain terhadap masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran baik yang menyangkut metode, strategi, media, maupun pelaksanaan pembelajaran.
- b) Melengkapi sumber media dan fasilitas sebagai penunjang pembelajaran seperti OHP, LCD Proyektor dan Labolatorium agama.
- c) Melengkapi adanya sarana penunjang, seperti buku-buku yang ada relefansinya dengan pelajaran PAH
- d) Membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik, untuk mendorong anaknya agar lebih giat lagi belajar dan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah
- e) Menambah alokasi jam pelajaran agama dari tiga jam menjadi empat jam.
- f) Melakukan studi banding kepada sekolah-sekolah yang sudah maju untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran, baik dalam menata ruang kelas, menggunakan media dan mengevaluasi pembelajaran.
- g) Mengidentifikasi seluruh hal yang menjadi penghambat dalam pengelolaan pembelajaran, baik pengelolaan kelas, sumber belajar maupun mengevaluasi hasil pembelajaran. Lalu mengambil langkah yang tepat untuk perbaikan pengajaran berikutnya kearah yang lebih baik.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (PAH) tingkat dasar di Kecamatan Kahayan Hilir dari hasil wawancara guru PAH dan kepala sekolah serta

angket yang telah dibagikan kepada peserta didik setelah dianalisis dengan metode campuran (Mixed Methods) yaitu penyematan data kualitatif dalam desain penelitian kuantitatif (Nesting qualitative data in quantitative designs) kemudian dikonsultasikan dengan Patokan Acuan Penilaian (PAP) kinerja guru Pendidikan Agama Hindu (PAH), maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAH di SDN Mintin 1 masuk dalam kategori baik, dengan persentase ketercapaian 79,61%. Hal ini dapat dilihat dari segi pengelolaan kelas yang mencapai 82,67 %, sumber belajar mencapai 78,12 %, dan evaluasi pembelajaran mencapai 75%.

Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAH di SDN Trisari 1 masuk dalam kategori baik, dengan persentase ketercapaian 87,07%. Hal ini dapat dilihat dari segi pengelolaan kelas yang mencapai 86,52 %, sumber belajar mencapai 85,26 %, dan evaluasi pembelajaran mencapai 89,28%.

Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAH di SDN Mantaren 2 masuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase ketercapaian 87,07% . Hal ini dapat dilihat dari segi pengelolaan kelas mencapai 86,52 %, sumber belajar yang mencapai 85,26 %, dan evaluasi pembelajaran mencapai 89,28%.

Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAH di SDN UPT Anjir Pulang Pisau masuk dalam kategori baik, dengan persentase ketercapaian 73,21%. Hal ini dapat dilihat dari segi pengelolaan kelas yang mencapai 86,52 %, sumber belajar mencapai 77,27 %, dan evaluasi pembelajaran mencapai 79,16%.

Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAH di SDN Kalawa 1 masuk dalam kategori baik, dengan persentase ketercapaian 80,65% . Hal ini dapat dilihat dari segi pengelolaan kelas yang mencapai 81,25%, sumber belajar mencapai 88,54 %, dan evaluasi pembelajaran mencapai 79,16%.

Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAH di SDN Buntoi 2 masuk dalam kategori baik, dengan persentase ketercapaian 82,44%. Hal ini dapat dilihat dari segi pengelolaan kelas yang mencapai 80,11%, sumber belajar mencapai 88,54 %, dan evaluasi pembelajaran mencapai 79,16%.

Kendala kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAH tingkat Dasar di Kecamatan Kahayan Hilir yaitu (1) kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung terbangunnya kreativitas guru PAH dalam mengelola dan merencanakan program pembelajaran, (2) belum tersedianya media dan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti OHP, LCD Proyektor dan

labolatorium agama. Guru dalam mengajar masih konvensional karena belum memaksimalkan penggunaan media teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, (3) masih kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran PAH, seperti buku referensi yang disiapkan oleh sekolah dan buku-buku yang ada relevansinya dengan materi PAH, (4) kurangnya perhatian dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAH akibat dari pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian serius oleh orang tua peserta didik, (5) kurangnya alokasi jam pelajaran agama yang hanya 3 jam pelajaran

Solusi yang dapat dilakukan terhadap kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAH adalah sebagai berikut (1) berdiskusi atau bertukar pikiran sesama guru PAH atau dengan guru lain terhadap masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran baik yang menyangkut metode, strategi, media, maupun pelaksanaan pembelajaran. (2) melengkapi sumber media dan fasilitas sebagai penunjang pembelajaran seperti OHP, LCD Proyektor dan labolatorium agama. (3) melengkapi adanya sarana penunjang, seperti buku-buku yang ada relevansinya dengan pelajaran PAH, (4) membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik, untuk mendorong anaknya agar lebih giat lagi belajar dan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, (5) menambah alokasi jam pelajaran agama dari dua 3 jam menjadi 4 jam, (6) melakukan studi banding kepada sekolah-sekolah yang sudah maju untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran baik dalam menata ruang kelas, penggunaan media dan mengevaluasi pembelajaran, (7) mengidentifikasi seluruh yang menjadi penghambat dalam pengelolaan pembelajaran, baik pengelolaan kelas, sumber belajar maupun mengevaluasi hasil pembelajaran, lalu mengambil langkah yang tepat untuk perbaikan pengajaran berikutnya kearah yang lebih baik

Saran

Diharapkan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan PAH dan mengadakan ruang perpustakaan/labolatorium PAH tersendiri yang dilengkapi dengan buku-buku penunjang

Perlu ditingkatkan kerja sama dengan kepala sekolah, guru dan komite sekolah terutama dengan pihak pemerintah yang menaungi bidang pendidikan seperti Diknas Provinsi/Kota dan Kementerian Agama Provinsi/Kota dalam menjalankan program PAH

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. 2000. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo
- Arikunto, Suaharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryadi, Prawrosentono. 1999. *Kebijakan Kinerja Kariawan*. Yogyakarta: BPFE.